

**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN GURU PEMBIMBING KHUSUS UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI DALAM MERANCANG PROGRAM
PEMBELAJARAN INDIVIDUAL DI SEKOLAH DASAR**

Emiliyana¹, Rangga Firudaus², Muhammad Nurwahidin³

^{1,2,3}Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Lampung

1gemmasuster@gmail.com, 2rangga.firdaus@gmail.com,

3muhammad.nurwahidin@fkip.ac.id

ABSTRACT

The research on the development of a guidebook for special guidance teachers to improve their competence in implementing individual learning programs for students with special needs in elementary schools aims to develop a guidebook for special guidance teachers. This study used the Research and Development method, while the development model used was ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The research subjects were special guidance teachers at the Miryam Foundation elementary school. Data collection used instruments in the form of interviews, validation questionnaires, limited trials, and extensive trials. The results of this study indicate that the guidebook developed is valid, practical, and effective. Expert validation obtained a score of 92%, and the trial results showed an increase in the understanding and skills of GPK in compiling and implementing Individual Educational Program. This study concluded that the developed guidebook is suitable for use as professional reference material for GPK in elementary schools.

Keywords: Guidebook, Individual Education Program, Special Guidance Teacher, ADDIE

ABSTRAK

Penelitian pengembangan buku panduan guru pembimbing khusus untuk meningkatkan kompetensi dalam mengimplementasikan program pembelajaran individual bagi peserta didik berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan buku panduan bagi guru pembimbing khusus. Dalam penelitian ini menggunakan metode Research and Development, sedangkan model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Subjek penelitian adalah guru pembimbing khusus di sekolah dasar Yayasan Lembaga Miryam. Pengumpulan data menggunakan instrument dalam bentuk wawancara, angket validasi, uji coba terbatas dan uji coba luas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa buku panduan yang dikembangkan valid, praktis, dan efektif. Validasi ahli memperoleh skor 92% dan hasil uji coba menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan GPK dalam menyusun dan melaksanakan PPI. Penelitian ini disimpulkan bahwa buku panduan

yang dikembangkan layak digunakan sebagai bahan referensi profesional bagi GPK di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Buku Panduan, Program Pembelajaran Individual, Guru Pembimbing Khusus, ADDIE.

A. Pendahuluan

Semua anak berhak memperoleh pendidikan termasuk anak yang mengalami kebutuhan khusus atau anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki hak yang sama dalam memperoleh layanan pendidikan di sekolah reguler. Pemerintah telah menegaskan hal ini melalui berbagai regulasi seperti Permendikbud No 1 Tahun 2021 yang mengatur penerimaan peserta didik juga termasuk jalur afirmasi untuk penyandang disabilitas. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami perbedaan atau kelainan dalam perumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, emosi maupun intelektual, sehingga memerlukan layanan dan pendidikan khusus. Pendidikan inklusif merupakan upaya strategis untuk memastikan semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus, mendapat kesempatan yang sama untuk berkembang secara optimal.

Data menunjukkan masih banyak ABK di Indonesia yang belum tersentuh layanan pendidikan yang memadai. Karena keterbatasan jumlah SLB, pemerintah mendorong penyelenggaraan pendidikan inklusif di sekolah reguler. Salah satu regulasi yang menjadi dasar pendidikan inklusif adalah Permendiknas No. 70 Tahun 2009. Pendidikan inklusif tidak hanya sebagai pergeseran paradigma dari pendekatan medis ke sosial, namun juga menjadi tanggung jawab sekolah untuk menyelenggarakan layanan yang setara. Dalam konteks ini, Yayasan Lembaga Miryam (YLM) juga menyatakan semua satuan pendidikannya sebagai sekolah inklusif sejak tahun 2012 dan mulai menerapkan standar layanan inklusif pada tahun ajaran 2022/2023.

Namun dalam praktiknya, implementasi pendidikan inklusif di sekolah-sekolah YLM masih menghadapi banyak tantangan. Salah satu faktor utama adalah keterbatasan kompetensi Guru Pembimbing

Khusus (GPK), baik dari segi kualifikasi pendidikan maupun pemahaman terhadap karakteristik PDBK dan proses pembelajaran yang sesuai. Meskipun beberapa guru telah mengikuti pelatihan, masih banyak GPK yang belum mampu merancang Program Pembelajaran Individual (PPI) dan melakukan asesmen dengan benar. Kondisi ini menunjukkan perlunya dukungan sumber belajar yang sistematis dalam bentuk buku panduan khusus bagi GPK.

Hasil survei terhadap 30 GPK di lingkungan YLM menunjukkan mayoritas guru masih belum memahami secara mendalam konsep pendidikan inklusif, karakteristik PDBK, serta cara melakukan asesmen dan merancang PPI. Sebagian besar GPK mengakui kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Buku panduan menjadi kebutuhan mendesak karena pelatihan yang telah dilakukan belum cukup efektif tanpa adanya sumber belajar yang bisa digunakan secara mandiri dan berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan juga mengungkap bahwa dokumen pembelajaran seperti profil siswa,

hasil identifikasi dan asesmen, serta dokumen PPI tidak tersusun secara sistematis dan konsisten antar satuan pendidikan. Kegiatan observasi menunjukkan banyak GPK tidak melaksanakan pembelajaran berdasarkan PPI, sehingga PDBK tidak mendapatkan layanan yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini berimplikasi pada perkembangan anak yang lambat, karena pendekatan pembelajarannya tidak individual dan kurang tepat sasaran.

Teknologi pendidikan yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan pendidikan, demikianpun tidak terlepas pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif, memerlukan sentuhan teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan memiliki ranah cakupan yang sangat luas, yang diharapkan mampu memberikan kemudahan manusia untuk belajar. Salah satu hasil dari pengembangan teknologi pendidikan adalah sumber belajar cetak maupun digital. Menurut Miarso (2004: 71) teknologi pendidikan mengimplementasikan teori dan praktik secara konkret menjadi bagian

dalam upaya pengembangan sumber daya manusia khususnya dalam sistem pendidikan dan pelatihan. Salah satunya memfasilitasi pendidikan dan pelatihan Guru Pembimbing Khusus (GPK) dalam upaya meningkatkan kompetensi GPK sebagai sumber daya manusia. Berdasarkan karakteristik GPK SD Yayasan Lembaga Miryam yang memiliki latar belakang pendidikan beragam, maka pembelajaran bagi GPK dapat dilakukan secara mandiri, tatap muka, dan kolaborasi.

Teknologi pendidikan memiliki lima kawasan dalam mengakomodasi kegiatan pembelajaran manusia untuk mengembangkan kemampuan manusia. Lima kawasan tersebut meliputi desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan penilaian.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk mengembangkan desain pelatihan dan buku panduan guna meningkatkan kompetensi pedagogis GPK, terutama dalam implementasi pendidikan inklusif di lingkungan YLM. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan model ADDIE dengan fokus pada peningkatan kompetensi pedagogis,

berorientasi pada pembelajar, serta bertujuan menghasilkan produk yang menarik, efektif, dan aplikatif. Solusi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pelaksanaan pendidikan inklusif yang berkualitas dan berkelanjutan.

Kawasan desain merupakan proses untuk menentukan kondisi belajar (Seels & Richey, 1994: 32). Kawasan desain ini bertujuan untuk menciptakan strategi dan produk, pada tingkat paling kecil, contoh desain pembelajaran dan desain sumber belajar belajar mandiri bagi GPK. Kawasan desain dalam penerapannya penelitian ini adalah dalam pengembangan buku panduan GPK merancang PPI bagi PDBK didahului dengan menganalisis karakteristik GPK, materi, dan kondisi belajar. Hal selanjutnya yang dapat dilakukan adalah pengembangan adalah proses mengimplementasikan desain dalam bentuk produk. Kawasan pengembangan terdiri dari perangkat keras pembelajaran, perangkat lunak, dan pesan pembelajaran. Kategori kawasan pengembangan meliputi teknologi cetak, audio visual, teknologi berbasis komputer, dan teknologi terpadu atau multimedia (Seels & Richey, 1994: 39).

Dalam penelitian pengembangan buku panduan menggunakan teknologi cetak. Kita pahami bersama teknologi cetak merupakan cara untuk memproduksi dan menyampaikan bahan seperti buku-buku dan bahan visual yang statis melalui proses pencetakan mekanis. Karakteristik teknologi cetak yang dipertimbangkan dalam penelitian pengembangan buku panduan GPK merancang PPI bagi PDBK adalah teks dibaca secara linier, memberikan komunikasi satu arah, berbentuk visual statis, mempertimbangkan prinsip linguistik dan persepsi visual, berpusat pada peserta didik, informasi dapat diorganisasikan dan restrukturisasi oleh pengguna.

Setelah kawasan pengembangan dilaksanakan, selanjutnya diterapkan dalam kawasan pemanfaatan. Pemanfaatan menurut Seel and Richey (1994: 50) adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber belajar. Kawasan pemanfaatan ini dilihat setelah produk yang dikembangkan siap untuk proses implementasi. Dalam kawasan pemanfaatan ini menurut Haryanto (2015:85), meliputi disfusi inovasi, implementasi, dan pelembagaan serta kebijakan dan regulasi. Kegiatan

implementasi dengan uji coba sumber belajar yaitu buku panduan GPK merancang PPI bagi PDBK.

Kawasan pengelolaan menurut Seels dan Richey (1994: 54), pengendalian teknologi pembelajaran melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengawasan. Kawasan pengelolaan memiliki 4 kategori, yakni pengelolaan proyek, sumber, sistem penyampaian, dan informasi. Dalam pengembangan buku panduan GPK merancang PPI bagi PDBK, yang dilaksanakan menerapkan teori pengelolaan proyek meliputi perencanaan, pengawasan, dan pengendalian proyek desain dan pengembangan. Langkah selanjutnya adalah kawasan penilaian untuk mengontrol produk.

Kawasan penilaian adalah kawasan yang penting dan menjadi control sebuah keberhasilan dari suatu proses kegiatan pembelajaran. Selanjutnya Seels dan Richey (1994: 60), beberapa klasifikasi penilaian dalam kawasan ini meliputi penilaian program, penilaian proyek, penilaian bahan atau produk pembelajaran. Dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai penilaian masuk dalam klasifikasi penilaian produk

pembelajaran, hal ini buku panduan GPK merancang PPI bagi PDBK, merupakan sumber belajar yang dapat dilakukan secara mandiri. Kawasan penilaian meliputi empat subkawasan, yakni analisis masalah, pengukuran acuan patokan, penilaian formatif, dan penilaian sumatif. Dalam penerapan penelitian pengembangan buku panduan GPK merancang PPI bagi PDBK, diawali dengan analisis masalah, melakukan penilaian produk akan dikembangkan dan produk telah dikembangkan, juga dilakukan penilaian formatif yang digunakan untuk mengukur hasil ujicoba produk.

B. Metode Penelitian

Dalam artikel ini menggunakan metode R&D dengan model pendekatan ADDIE, yakni sebagai berikut: 1) Analisis; peneliti melaksanakan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan GPK dan kepala sekolah, dan melaksanakan telaah kurikulum dan kebijakan inklusif. Dari analisis ini ditemukan bahwa GPK mengalami kesulitan dalam menyusun PPI bagi peserta didik berkebutuhan khusus. 2) Desain; penyusunan desain buku berdasarkan kebutuhan GPK, maka struktur buku tersusun sebagai berikut: latar

belakang penerapan sekolah penyelanggara pendidikan inklusif, keberagaman peserta didik berkebutuhan khusus, identifikasi dan asesmen PDBK, konsep dasar program pembelajaran individual, penerapan program pembelajaran individual bagi PDBK. 3) Pengembangan; draf buku panduan dikembangkan dan divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran, perbaikan dilakukan berdasarkan masukan dari validator. 4) Implementasi; buku panduan diuji coba secara terbatas pada 10 GPK di Sekolah Dasar, kemudian secara luas pada 32 GPK di 3 sekolah yang berbeda. 5) Evaluasi; dilakukan setelah kegiatan pembelajaran GPK melalui pre-test dan post-test untuk melihat kompetensi GPK.

Buku paduan ini untuk melihat kelayakan dilakukan uji coba kevalidan dengan meminta validator untuk menilai melalui instrumen yang diberikan. Menguji instrumen ini bertujuan untuk memberi nilai kelayakan buku panduan PPI GPK, dengan syarat valid yakni mencapai nilai dalam bentuk skor yang ditentukan peneliti. Uji keefektifan dilaksanakan dengan uji coba buku panduan pada kegiatan pelatihan

kepada GPK dan melakukan penilaian melalui kegiatan pre-test dan post-test. Buku panduan ini dinyatakan layak jika memenuhi kriteria penilaian sebagai berikut:

**Tabel 1
Konversi Nilai Kelayakan Buku Panduan**

No	Skor	Kriteria Kelayakan
1	< 21 %	Sangat Tidak Layak
2	21 – 40 %	Tidak Layak
3	41 – 60 %	Cukup Layak
4	61 – 80 %	Layak
5	81 – 100 %	Sangat Layak

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Buku panduan Program Pembelajaran Individual bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar, melalui beberapa proses tahapan yakni analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Berikut ini hasil dari setiap proses tahapan yang telah dilalui. Analisis kebutuhan, langkah awal untuk menganalisis kebutuhan adalah wawancara dengan kepala sekolah, menurut kepala sekolah GPK memerlukan buku panduan dalam menyusun program pembelajaran individua. Langkah berikutnya juga wawancara dengan guru pembimbing khusus. Hasil wawancara dengan GPK diperoleh informasi sebagai berikut: selama melaksanakan tugas

pendampingan belajar PDBK, GPK belum memiliki panduan khusus dalam merancang PPI, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam merancangnya. Bentuk PPI yang dirancang selama ini belum memiliki bentuk yang baku, sehingga setiap unit pendidikan mempunyai format yang berbeda. Selanjutnya GPK mengungkapkan bahwa mereka memerlukan buku panduan dalam merancang PPI. Agar mereka memiliki pedoman yang jelas dalam mengembangkan rancangan PPI bagi PDBK. Dengan adanya buku panduan PPI bagi PDBK yang menjadi pedoman bagi GPK dapat mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami dalam merancang PPI. Buku panduan dapat juga digunakan sebagai sumber belajar bagi GPK maupun guru pada umumnya, agar dapat memberikan intervensi yang tepat bagi PDBK. Desain, pada langkah desain ini yang dilakukan adalah membuat perencanaan pengembangan buku panduan GPK menyusun PPI bagi PDBK. Buku panduan GPK merancang PPI bagi PDBK juga dirancang untuk dapat digunakan sebagai sumber belajar secara mandiri. Buku panduan ini dirancang menggunakan prinsip desain modul.

Modul menurut Ristekdikti (2018: 1) merupakan bentuk satuan pembelajaran mandiri yang didesain untuk digunakan peserta didik baik dengan instruktur maupun tanpa instruktur artinya menjadi sumber belajar mandiri, dengan tujuang agar dapat dipelajari kapan saja, di mana saja baik dengan instruktur maupun tanpa instruktur. Peneliti melakukan tahapan dalam proses desain dengan menyusun perencanaan pengembangan yang meliputi memilih dan mengumpulkan berbagai bahan pembelajaran baik berbentuk buku, menyusun bab, dan mengumpulkan foto, gambar (bahan non cetak). Semua hal tersebut digunakan untuk didesain prototype instructional material buku panduan GPK menyusun PPI bagi PDBK. Buku panduan ini dirancang menjadi bahan pembelajaran cetak dan non cetak agar mudah digunakan menyesuaikan kebutuhan masing-masing GPK. Langkah yang dirancang selanjutnya adalah peneliti merancang strategi intruksional, merancang instrumen evaluasi (validasi, soal pre test dan post test).

Pengembangan, langkah pengembangan yang digunakan peneliti sesuai dengan langkah-

langkah desain instruksional, materi yang sudah dikumpulkan didesain berdasarkan strategi instruksional dengan desain konten yang mengikuti alur sebagai berikut: memuat tujuan pembelajaran yang tertuang setiap bab pembelajaran yang tertuang secara jelas. Perancangan materi pembelajaran dirancang berdasarkan materi yang mendasari materi selanjutnya, disusun berdasarkan tingkat kesulitan, setiap bab yang memuat materi yang dikembangkan, dan merancang sajian materi yang menarik pengguna. Produk buku panduan GPK merancang PPI bagi PDBK tidak banyak memuat gambar, tetapi lebih banyak menggunakan tulisan yang menarik dengan ukuran tepat. Desain tulisan dibuat sedemikian rupa agar menarik bagi pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan sebagai pendidik.

Produk buku panduan ini, tidak banyak menggunakan ilustrasi tetapi lebih pada tata letak tulisan karena buku panduan ini memuat secara detail bagaimana merancang PPI. Materi dalam bentuk tulisan dikelola dengan menggunakan Dalam mengembangkan buku panduan ini juga menggunakan kolaborasi software flipbuilder, google doc. Ms

word juga digunakan untuk menuliskan materi konten buku panduan. Materi pembelajaran disusun secara berkesinambungan antara bab, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir pengguna untuk belajar lebih lanjut dan akhirnya mempunyai keterampilan yang diharapkan. Diawal buku terdapat glosarium untuk istilah-istilah penting dan asing yang belum dipahami oleh GPK, sehingga dengan adanya glosarium sangat membantu pemahaman pengguna. Setelah bab V dilampirkan kunci jawaban dan daftar pustaka. Selanjutnya setelah dilakukan pengembangan desain tersebut dengan berbagai panduan software terselesaikan, langkah selanjutnya melakukan koreksi pada kesesuaian tulisan dan penggunaan tabel. Produk buku panduan ini dicetak dengan kertas ukuran A6 jenis kertas Art paper dengan berat 180 gram. Buku panduan GPK untuk merancang PPI bagi PDBK dirancang dalam bentuk tulisan yang menjelaskan materi penting. Selanjutnya dilakukan validasi oleh dua ahli, yakni ahli media dan ahli materi. Ahli media memberikan nilai sangat layak dan ahli materi memberikan nilai sangat layak,

dengan catatan memperbaiki beberapa hal yang perlu direvisi terutama pada penulisan tabel. Setelah validasi oleh para ahli selesai dan sudah dilakukan perbaikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan implementasi.

Implementasi, buku panduan GPK merancang PPI bagi PDBK diuji cobakan pada 32 GPK. Implementasi dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran dalam pelatihan. Buku panduan tersebut selain dicetak juga dibagikan dalam bentuk PDF sehingga dapat dipelajari oleh GPK dimana pun. Pelatihan dilaksanakan dalam waktu 3 hari, dengan fasilitator yang memiliki pengalaman tentang sekolah inklusif.

Evaluasi, untuk mengetahui keefektifan buku panduan GPK menyusun PPI bagi PDBK dalam meningkatkan kompetensi guru maka dilakukan evaluasi pre test sebelum pembelajaran dalam pelatihan dimulai, dan post test setelah kegiatan pembelajaran dalam pelatihan berakhir. Setelah dilakukan pre test dan post-test dan dilakukan analisis maka buku panduan GPK merancang PPI bagi PDBK dapat meningkatkan kompetensi GPK dalam merancang PPI. Berdasarkan evaluasi GPK

tentang konten buku panduan dapat disimpulkan bahwa buku panduan ini sangat layak digunakan sebagai buku pegangan bagi GPK. Kompetensi GPK berkaitan pada pengetahuan dan keterampilan dalam merancang PPI bagi PDBK juga mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan naik rerata pada nilai hasil belajar pre test dan post test setelah menggunakan buku panduan. Penilaian ini menggunakan uji statistik non-parametrik, hal ini digunakan peneliti untuk membandingkan dua nilai berpasangan atau nilai sebelum dan sesudah perlakuan dengan sampel yang sama. Maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Tabel Penilaian

Keterangan	N	Mean Ranks	Sum of Ranks
Negative Rank	4 ^a	22,00	88,00
Positive Ranks	28 ^b	47,91	1341,48
T (Nilai Sama)	4 ^c		
Total	32		

Penjelasan data pre-test dan post-test dalam pelatihan dengan sumber belajar buku panduan GPK dalam merancang PPI bagi PDBK. Data tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut pertama, negative rank ditunjukkan oleh 4 GPK yang mengalami penurunan skor dari pre-

test ke post-test, rata-rata ranking penurunan ditunjukkan dengan nilai 22,00, dan total rank penurunan adalah 88,00. Kedua, positive rank ditunjukkan oleh 28 GPK, yang mengalami peningkatan skor pre-test ke post-test. Rank peningkatan menunjukkan rata-rata 47,91 dan total rank peningkatan ditunjukkan pada skor 1341,48. Mayoritas GPK setelah menggunakan buku panduan GPK dalam merancang PPI bagi PDBK yang dilakukan dengan model pelatihan, menunjukkan meningkatnya kompetensi yang mereka miliki. GPK yang memiliki nilai yang sama hanya 4 orang. Rata-rata peningkatan 47,91 jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata penurunan dengan skor 22,00, hal ini mengindikasikan efek positif dari intervensi menggunakan sumber belajar.

Buku panduan GPK dalam merancang PPI bagi PDBK digunakan sebagai sumber belajar secara mandiri maupun dalam konsep pembelajaran. Sumber belajar secara mandiri dapat digunakan oleh pembelajar tanpa kehadiran pengajar. Buku panduan ini dapat dipelajari oleh GPK disela-sela waktu melaksanakan tugas sebagai pendidik tanpa

kehadiran instruktur. Namun sangat baik diawali dengan kegiatan pembelajaran bersama dalam setting pelatihan. Buku panduan ini dikembangkan sesuai dengan karakteristik GPK sebagai pembelajar. Karakteristik GPK di Yayasan Lembaga Miryam salah satuhnya adalah kreatif dan profesional.

D. Kesimpulan

Penelitian pengembangan buku panduan GPK dalam merancang PPI bagi PDBK, menggunakan beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti. Mengumpulkan bahan materi pembelajaran baik dalam bentuk video, artikel, bab-bab tertentu yang berkaitan dengan PPI, dan bahan non cetak. Kemudian mengkombinasikan bahan-bahan tersebut dalam bentuk materi instruksional yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah mengoreksi ketepatan dari isi buku panduan dengan strategi instruksional yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menfokuskan pada teknis dan evaluasi yang digunakan untuk menentukan peningkatan kompetensi pembelajaran dalam kontek penelitian ini adalah GPK. Buku Paduan GPK

Merancang PPI bagi PDBK, dinyatakan layak digunakan setelah dilakukan beberapa koreksi untuk menyesuaikan menjadi buku yang menarik diantaranya penyesuaian tata letak, tipografi, rancangan (desain), dan bahasa yang disesuaikan dengan karakteristik GPK, yang dapat dipahami dan dapat digunakan menyesuaikan kebutuhan. Perbaikan-perbaikan dalam draf Buku Panduan GPK Merancang PPI bagi PDBK, berdasarkan masukan dari ahli yang memvalidasi ahli media dan ahli bahasa, juga masukkan dari pengguna dalam konteks ini GPK. GPK juga menyatakan buku ini sangat layak digunakan. Implementasi Buku Panduan GPK merancang PPI bagi PDBK ini diimplementasikan dalam pelatihan GPK Sekolah Dasar di Yayasan Lembaga Miryam sebanyak 32 orang. Buku Panduan GPK Merancang PPI bagi PDBK yang dikembangkan oleh peneliti ini, efektif dalam meningkatkan kompetensi GPK dalam merancang PPI bagi PDBK di Sekolah Dasar Yayasan Lembaga Miryam.

DAFTAR PUSTAKA

AECT, 1986. Defenisi Teknologi Pendidikan Satuan Tugas Defenisi

- dan Terminologi AECT (Diterjemahkan oleh Yusufhadi Miarso). Jakarta: Rajawali
- Atwi Suparman, 2012. Desain Instruksional Modern. Jakarta: Erlanga.
- Ayu, D., Wibawanto, H., & Purwanti, E, 2023, Pelatihan Google Classroom Menggunakan Model ADDIE untuk Guru Sekolah Dasar. EDUKASIA, 267-273.
- Buckley, Roger and Jim Caple, 2009, The Theory & Practice of Training 6th Edition, London and Philadelphia: Kogan Page
- Chreswel, John W, 2016, Research Desig'n Pendekatan Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Davis, Eddie, 2005, The Art of Training and Development, The Training Managers Handbook, Jakarta: Gramedia
- Dedi Iskandar, Z. S, 2022, Pengembangan E-Modul Pelatihan Aplikasi Google Workspace For Education untuk Penguatan Kompetensi Literasi Digital Guru MTs. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, 1005-1018.
doi:10.38035/jmpis.v3i2.1268
- Dick, Walter et.al, 2015, The Sistematic Design of Instruction, Eighth Edition, Indianapolis: Pearson
- Dina Dwi Aprilia, R., & Sugiyanto, 2023, Pengembangan Desain Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Produktif Bidang Teknologi Rekayasa. AKADEMIA: Jurnal Teknologi Pendidikan, 121-137.
doi:10.34005/akademika.v12i01.2690
- Fadillah A. F, 2020, ADDIE Model for Audio E-Training. Edutech: Jurnal Teknologi Pendidikan, 19(1), 106-125. doi:10.17509/e.v1i1.22721
- Agustiawati, 2021, Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Farah Arriani, et.a, 2022, Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Imam Setiawan, 2020, A to Z Anak Berkebutuhan Khusus. Jawa Barat. CV Jejak
- Iswan, M, 2021, Manajemen Pendidikan dan Pelatihan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Jackson, S. E., & Werner, S, 2018, Managing Human Resources (12th ed). Oxford University Press.
- Joko Yuwono., et.al, 2021, Buku Saku Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- Komarudin, M, 2021, Developing Professional Teacher to Improve Madrasah Student Character.

- Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 229-242. doi:10.15575/jpi.v7i2.15821
- M, Branch. R, 2009, Instructional Design: The ADDIE Approach, University Georgia. USA: Springer.
- Matias Sira Leter, Riswandi., & Herpratiwi, 2022, Mengembangkan Desain Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Pendidikan Nilai CHYBK. Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan, 103-114.
- Matias Sira Leter, et.al, 2023, Kurikulum Pendidikan Nilai CHYBK, Yogyakarta: Kanisius
- Mulyasa, 2017. Guru dalam Implementasi Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Noe, H., & Gerhart, W, 2020, Human Resource Management, International Edition. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Rahmawati, F., Leksono, I. P., & Rohman, U, 2023, Pengembangan E-Modul Mata Pelajaran Pemetaan Kompetensi dan Indikator Berbasis Flip PDF Corporate Edition dengan Menggunakan Model ADDIE pada Pelatihan Metodologi Pembelajaran di Balai Diklat Keagamaan SURabaya. EDUKASI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(2), 1649-1656. doi:10.62775/edukasia.v4i2.469
- Rejeki, S., Priono, I., & Rohman, U, 2023, Pengembangan E-Modul Berbasis Canva Model ADDIE Mata Pelatihan Pembuatan Konten Video Interaktif dalam Pembelajaran Pada Pelatihan TIK MTS di Balai Diklat Keagamaan Surabaya. EDUKASIA, 4(2), 1697-1704. doi:10.62775/edukasia.v4i2.468
- Riswandi, 2019, Kompetensi Profesional Guru. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.